

Manajemen Pelaksanaan Kurban Di Mahad Al-Zaytun

Mutakin^{1*}, Ahmad Asrof Fitri², Sobirin³

¹⁻³Institut Agama Islam Al-Zaytun, Indonesia

Alamat: Mekarjaya, Kec. Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45264

Korespondensi penulis: mutaqinm790@gmail.com

Abstract: *This research aims to examine the management process of qurbani implementation in Ma'had Al-Zaytun, an educational institution known for its comprehensive approach to character building and spiritual development. The implementation of qurbani at this institution covers several management functions, including planning, organizing, implementing, and evaluating. The study employs a qualitative approach using a case study method, with data collected through direct observation, in-depth interviews with those involved in qurbani management, and analysis of supporting documents. The findings indicate that the qurbani management process in Ma'had Al-Zaytun is well-organized and systematically executed, upholding Islamic legal principles and promoting values of social solidarity. Effective planning, from selecting appropriate sacrificial animals to determining the slaughter time and location, as well as the meat distribution process, is crucial to the program's success. The involvement of committees, students, and teachers fosters operational efficiency. However, the study highlights challenges such as coordination issues and distribution management. To address these, it recommends improving training, supervision, and management information systems.*

Keywords: *Management, Implementation, Qurbani, Pesantren, Al-Zaytun*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pelaksanaan kurban di Ma'had Al-Zaytun. Institusi ini dikenal sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren yang mengutamakan pendekatan holistik dalam pembentukan karakter, spiritualitas, dan pengembangan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi langsung selama pelaksanaan kurban, wawancara mendalam dengan pengelola program, serta dokumentasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurban di Ma'had Al-Zaytun telah berjalan secara sistematis dan terorganisir dengan baik. Prosesnya mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Perencanaan yang matang, mulai dari pemilihan hewan kurban sesuai syariat, penentuan lokasi, waktu penyembelihan, serta mekanisme distribusi daging, menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Selain itu, keterlibatan panitia khusus, santri, guru, dan berbagai elemen lain mendukung efektivitas kegiatan. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan seperti koordinasi antar tim pelaksana dan pengaturan distribusi yang optimal. Oleh sebab itu, penelitian merekomendasikan pelatihan, pengawasan berkala, dan pengembangan sistem manajemen informasi agar pelaksanaan kurban ke depan lebih maksimal.

Kata kunci: Manajemen, Pelaksanaan, Kurban, Pesantren, Al-Zaytun

1. LATAR BELAKANG

Idul Adha atau hari raya kurban merupakan hari besar bagi umat Islam. Di kalangan masyarakat, perayaan *Idul Adha* kerap juga diistilahkan dengan sebutan lebaran Haji atau hari raya Kurban. *Idul Adha* dilaksanakan rutin tiap setahun sekali oleh kaum muslim dan merayakannya dengan pemotongan hewan kurban sebagai bentuk kerelaan atas sebagian harta serta materi yang diperoleh (Hidayat, 2020). Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya pun turut serta berkorban, bahkan Rasulullah bersabda bahwa berkorban adalah sunnah hukumnya bagi umat Islam, dan itu bermakna hal tersebut merupakan sebuah kelaziman atau rutinitas umat Islam (Lailasari, 2024). Namun bila ada diantara orang-orang masih memerlukan uang

untuk sekedar mencukupi keperluan atau kebutuhan seperti makanan, sandang dan papan, maka dia terbebas dari menjalankan sunnah kurban (Asraf, 2022).

Pelaksanaan kurban dikelola oleh kepanitiaan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga seperti masjid, instansi atau lembaga pemerintah yang mengadakan. Melaksanakan kegiatan kurban bukanlah merupakan suatu kegiatan yang dianggap sepele karena akan banyak orang atau pihak yang terlibat di dalamnya seperti, orang yang berkurban, pedagang hewan kurban, pembeli, tukang jagal, kepanitiaan, informasi penerima daging kurban dan semua masyarakat yang turut berperan serta juga berpartisipasi mensukseskan dalam pelaksanaannya.

Karena kegiatan ini melibatkan orang yang begitu banyak, maka perlu dikelola dengan baik agar berlangsung dengan aman, lancar serta hal-hal yang tidak diinginkan berharap tidak terjadi. Misalnya saja pada tahun 2013, pada saat pendistribusian daging kurban di Masjid Istiqlal Jakarta mengakibatkan adanya korban jiwa karena diinjak oleh ribuan warga masyarakat yang saling dorong dan adu mulut hanya untuk mendapatkan sekantong daging kurban (Keteng, 2013).

Atas dasar hal-hal tersebutlah penulis melakukan penelitian tentang manajemen pelaksanaan kurban. Manajemen dalam pelaksanaan kurban merupakan hal yang sangat penting agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik mulai dari proses penerimaan hewan kurban hingga pendistribusiannya serta sesuai dengan tuntunan yang diajarkan dalam ajaran Islam.

Adapun penulis memilih Ma`had Al-Zaytun sebagai lokasi penelitian setelah mengamati bagaimana manajemen menjalankan tugasnya mulai dari menyusun organisasinya, memilih hewan yang akan dikurbankan, proses saat pemotongan hewan dan pendistribusiannya dilakukan secara mandiri namun tidak keluar dari tuntunan yang telah diajarkan dalam Islam. Hewan-hewan yang dikurbankan memiliki standar kesehatan yang baik karena dipelihara sendiri serta mendapatkan jaminan sehat berupa sertifikat dari Dinas Kesehatan Hewan Kabupaten Indramayu. Pelaksanaan kurban di Ma`had Al-Zaytun juga tidak hanya melibatkan orang banyak namun juga melibatkan mesin serta alat-alat berat berteknologi modern seperti mesin pemotong tulang dan *forklift* untuk membantu mempermudah kegiatannya.

Dalam penelitian mengenai Manajemen Pelaksanaan Kurban di Mahad Al-Zaytun ini, penulis mengindikasikan bahwa Ma`had Al-Zaytun sudah memiliki syarat-syarat serta mempunyai perangkat minimal untuk meyakinkan kredibilitas, integritas, dan otoritas sebuah institusi dalam kegiatan penyembelihan hewan kurban mulai dari tata cara pengelolaannya hingga pendistribusiannya.

Hal tersebut menunjukkan adanya suatu upaya yang terkoordinasi dengan baik antara pengurus dengan panitia kurban karena belajar dari kejadian yang pernah terjadi beberapa tahun yang lalu di tempat yang berbeda, yang tentunya menjadi pelajaran yang berharga. Karena hal-hal tersebut yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian di Ma`had Al-Zaytun.

2. KAJIAN TEORITIS

James Stoner dan Charles Wankel memaknai manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengendalian atas seluruh anggota organisasi dengan segala sumber daya yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan (Siswanto, 2021). Kata kerja "memanaje, mengelola" yang secara harafiah berarti memimpin, mengorganisasi, menjalankan, mengatur, mengendalikan, menangani, dan mengelola bersifat etimologis (linguistik) asal kata “*manajemen*” (Terry, 2021)

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen merupakan ilmu dan seni yang bertujuan mengatur, mengelola, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Proses ini dilakukan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau lembaga (Slameta, 2023).

Pelaksanaan kegiatan merupakan salah satu diantaranya dan sekaligus menjadi unsur yang sangat penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan suatu kebijakan dalam hal penyelesaian isu yang ada di masyarakat (Chazali, 2016). Pelaksanaan dari sebuah perencanaan merupakan keberlanjutan dari sebuah proses perumusan dan kebijakan yang sudah ditetapkan, sehingga pelaksanaan bisa diartikan sebagai suatu perbuatan yang dikerjakan oleh individu-individu ataupun sekelompok organisasi pemerintahan yang memprioritaskan pada pencapaian atas hasil-hasil yang telah ditetapkan saat memutuskan suatu kebijakan. (Islamy, 2019).

Kurban yaitu: Sajian yang diperuntukkan kepada Tuhan berupa hewan ternak seperti kambing, unta, sapi, yang dipotong untuk dikurbankan sewaktu perayaan Idul Adha dan Kurban juga berarti pujaan atau persembahan kepada dewa (Sani dan Kadri, 2021). Syaikh Arhiya Saqar mengemukakan fatwanya dalam *Fatawa Al Azhar* yang mengatakan hewan yang disembelih pada saat perayaan Idul Adha dinamakan *udhiyah* disebabkan waktu pelaksanaannya pada waktu dhuha (Ali, 2022). Pelaksanaan penyembelihan hewan kurban dilaksanakan pada tanggal 10 Dzulhijjah setelah sholat Ied hingga tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah atau biasa disebut dengan hari tasyriq. Bila penyembelihan hewan kurban dilaksanakan sebelum atau sesudah tanggal yang telah ditentukan tersebut di atas maka pahalanya adalah sedekah biasa.

Istilah ma'had memiliki arti pesantren. Akan tetapi didalam praktek sehari-harinya, sebutan ma'had lebih familiar dengan lembaga pendidikan Islam untuk tingkat pendidikan strata satu ataupun yang tingkatannya lebih tinggi lagi (Ridlo, 2021). Secara prinsip, ma'had ataupun pesantren sama saja. Yang membedakannya yakni terletak pada penamaan dan beberapa hal yang bersifat administrasi saja. Meskipun begitu, pemakaian kedua istilah tersebut lebih terfokus dan memiliki kecenderungan pada tempat bermukim santriwan santriwati sesuai pendidikan yang ditempuh dan termasuk juga pada pembelajaran kitab kuning yang masih dipelajari oleh pesantren-pesantren tradisional (Irham, 2019).

Berdasarkan uraian teori tersebut, pelaksanaan kegiatan kurban dalam penelitian ini diawali dengan perencanaan pembentukan kepanitiaan, penyiapan tempat berikut tenaga pendukung, pemilihan hewan kurban, pelaksanaan penyembelihan, hingga kegiatan pendistribusian daging kurban kepada yang berhak menerimanya. Adapun pelaksanaan penyembelihan dilakukan setelah pelaksanaan Shalat Ied, bertempat di Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Ma'had Al-Zaytun.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan sebagai dasar untuk mengkaji Manajemen Pelaksanaan Kurban di Ma'had Al-Zaytun. Diharapkan pendekatan ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan rinci terkait juga dengan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana yang diungkapkan oleh George R Terry (Hasnida, 2024).

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 207 orang yang terlibat dalam pelaksanaan kurban di Ma'had Al-Zaytun. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *purposive sampling*. Adapun sampel pada penelitian ini sejumlah 8 orang, yakni para panitia pelaksana dan civitas Ma'had yang bertugas mendistribusikan daging kurban. Lokasi penelitian dilaksanakan di Ma'had Al-Zaytun yang berlokasi di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Gantar, Indramayu, Jawa Barat.

Sumber data pada penelitian ini didapat dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono, sebagaimana dijelaskan oleh (Kase, 2023) yaitu meliputi reduksi dan validasi data, menampilkan atau display data, serta penarikan verifikasi dan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

Pondok pesantren atau Ma`had Al Zaytun merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam modern berbasis pesantren yang berlokasi di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Gantar, Indramayu Jawa Barat. Pesantren ini didirikan dengan peletakan batu pertamanya dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 1996 yang kemudian baru diresmikan pada tanggal 1 Juli 1999 oleh presiden Republik Indonesia yang ketiga yakni Prof. Dr. Ing. Baharudin Jusuf Habibie yang ditandai dengan penandatanganan prasasti sekaligus sebagai pertanda dibukanya pembelajaran untuk pertama kalinya di Ma`had Al Zaytun.

Ma`had Al-Zaytun memiliki motto sebagai “Pusat Pendidikan dan Pengembangan Budaya Toleransi Serta Budaya Perdamaian Menuju Masyarakat Sehat, Cerdas, Manusiawi”. Tujuan yang dikehendaki dengan didirikannya lembaga ini adalah menyiapkan sumber daya yang berkualitas selaras dengan perkembangan dunia dengan berlandaskan *pesantren spirit but modern system* yang artinya semangatnya adalah pesantren akan tetapi sistem yang dipakai terintegrasi dan modern.

Menurut *The Washington Times*, Ma`had Al Zaytun merupakan sebuah lembaga pendidikan pesantren terbesar di Asia Tenggara dengan luas arealnya lebih dari 1.200 hektar dengan jumlah penghuni termasuk guru dan santri berjumlah sekitar 10.000 orang. Sebagai sebuah lembaga pendidikan modern dengan jenjang pendidikan dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, tentunya pesantren ini memiliki berbagai fasilitas gedung sebagai penunjang utama kegiatan pembelajaran.

Ma`had Al-Zaytun berupaya menjadi pelopor modernitas dengan menghadirkan sentuhan teknologi modern, semangat globalisasi, serta menjunjung nilai-nilai pluralisme, kebangsaan, dan multikulturalisme (Tabroni, 2018).

Salah satu sarana dan prasarana yang menjadi perhatian peneliti dikarenakan memiliki keterkaitan dengan tema pada skripsi ini yakni keberadaan Rumah Pematangan Hewan (RPH). RPH ini merupakan tempat dilaksanakannya penyembelihan hewan kurban setiap tahunnya dan berlokasi di dalam kompleks Ma`had Al-Zaytun tepatnya di kawasan industri pengolahan dan penghasil pangan.

Di Rumah Pematangan Hewan (RPH) selain sebagai tempat dilaksanakan penyembelihan hewan kurban, di lokasi ini pula segala bentuk bahan pakan yang mengandung protein hewani diolah kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi para santri. Sarana dan prasarana yang dimiliki tersebut diperuntukkan untuk kelancaran proses kegiatan pendidikan yang ada dengan berbagai macam peralatan dan perlengkapan yang modern.

Temuan Penelitian

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang berbasis pesantren, Ma`had Al-Zaytun rutin setiap tahunnya melaksanakan shalat *Idul Adha* dan menyelenggarakan kegiatan penyembelihan hewan kurban. Pelaksanaan penyembelihan hewan kurban dilakukan setelah melaksanakan shalat *Ied* berjama`ah di Masjid *Rahmatan Lil A`lamin* yang dihadiri para pengurus yayasan, guru, santri, orang tua santri.

Hewan-hewan yang akan dikurbankan merupakan hewan hasil peliharaan sendiri dan tidak membeli dari pasar hewan. Hewan yang dikurbankan tersebut terutama sapi haruslah memiliki berat minimal 500 kg, berusia minimal 3 tahun dalam kondisi sehat tidak cacat serta memiliki sertifikat sehat dari Dinas Kesehatan Hewan pemerintah Kabupaten Indramayu. Hal yang sama juga dengan kambing atau domba yang juga merupakan hewan peliharaan sendiri.

Dalam proses penyembelihan hewan kurban, digunakan sebuah alat bernama *stun gun* untuk membuat sapi pingsan sebelum disembelih. Alat berbentuk bulat panjang ini bekerja seperti martil tanpa peluru tajam dan telah banyak diterapkan di rumah pemotongan hewan. Selain itu, alat berat dan mesin berteknologi modern seperti *forklift*, *dam truck*, dan mesin pemotong tulang juga digunakan untuk mempermudah pengangkutan serta pemotongan daging hewan kurban.

Umumnya warga penerima daging kurban hanya mendapatkan satu bungkus daging kurban saja, namun di Ma`had Al-Zaytun para penerima daging kurban tidak hanya mendapatkan satu bungkus daging kurban seberat 2 kg, tetapi juga mendapatkan tambahan satu kantong beras seberat 5 kg. Paket daging kurban tersebut langsung diantar ke rumah warga penerima bantuan paket daging kurban.

Berdasarkan sumber yang diperoleh dari panitia kurban bahwasanya pada tahun ini Ma`had Al-Zaytun melakukan sejumlah penyembelihan hewan kurban. Jumlah hewan yang dikurbankan dan jumlah penerima kurban dihadirkan dalam tabel berikut:

Gambar 1. Jumlah hewan kurban dan para Mustahik

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ PANITIA IDUL ADHA 1445 H JUMLAH HEWAN KURBAN							
No	Peternakan	Sapi		Kambing		Domba	
		Jml	kg	Jml	kg	Jml	kg
1	Kandang Khos Syaykh	23	13.479,0	41	1.592,0	21	719,0
2	YPI	7	4.624,0	5	225,0	130	1.611,0
TOTAL		30	18.103,0	46	1.817,0	151	2.330,0
TOTAL BOBOT HIDUP SAPI		18.103,0	kg	KAMBING DAN DOMBA		4.147,0	kg
RENDEMEN HASIL POTONG SAPI		8.146,4	kg	KAMBING DAN DOMBA		1.658,8	kg
Rendemen Hasil Potong Sapi = 45%		9.956,7				2.488,2	12.444,9
Rendemen Hasil Potong Domba dan Kambing = 40%							

Sumber: Panitia Kurban Ma'Had Al-Zaytun

Hewan-hewan tersebut setelah disembelih kemudian dagingnya dicacah atau dipotong-potong yang selanjutnya dikemas dengan 2 kg daging perbungkusnya. Setiap mustahik diberi tambahan beras dalam setiap paketnya sebanyak 5 kg. Jadi setiap *mustahik* mendapatkan paket kurban sebanyak 2 kg daging dan 5 kg beras per orang.

Hewan-hewan kurban tersebut merupakan hewan-hewan ternak yang secara syar'i dianggap layak untuk dijadikan kurban dan sudah menjalani uji kesehatan yang dilakukan oleh tim dokter hewan yang dimiliki oleh Ma'had Al Zaytun. Adapun hewan-hewan tersebut juga merupakan peliharaan yang pendanaannya bersumber dari sumbangan para orang tua santri dan para donatur lainnya.

Kegiatan penyembelihan kurban ini melibatkan seluruh unsur yang ada di Ma'had Al-Zaytun, mulai dari pengurus yayasan, guru, karyawan, mahasiswa, santri dan para koordinator ikut serta dalam proses pendistribusiannya. Mereka dibagi dalam beberapa kelompok panitia atau seksi seperti ketua pelaksana, seksi pemeliharaan hewan, seksi pemotongan, pencacahan hingga seksi pendistribusian yang kesemuanya merupakan perwakilan dari setiap unsur-unsur yang ada.

Pembahasan

Terdapat banyak aktifitas yang dilakukan sebagai persiapan dalam menyelenggarakannya yang terbagi atas pra-pelaksanaan dan pasca-pelaksanaan. Semua kegiatan tersebut mengikuti proses dari perencanaan, pengorganisasian serta pelaksanaan yang dilanjutkan dengan melakukan evaluasi terhadap atas apa yang telah dijalankan.

Dalam penelitian ini, penulis mengikuti beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan segenap pengurus dalam mempersiapkan perayaan *Idul Adha* dan pelaksanaan penyembelihan hewan kurban sesuai dengan rangkaian dari fungsi manajemen dari George Robert Terry diantaranya:

a) Membuat rangkaian perencanaan

Meskipun kegiatan pelaksanaan ibadah kurban merupakan suatu hal yang rutin dilakukan setiap tahunnya namun bagi Ma`had Al-Zaytun pelaksanaan tersebut haruslah dapat direncanakan dengan baik agar. Dalam satu rangkaian persiapan yang diikuti penulis bersama beberapa pengurus yang merupakan orang-orang yang sudah pernah ikut dalam kepanitiaan terdapat beberapa hal yang dipersiapkan dalam pelaksanaan *Idul Adha* atau Idul Kurban nanti dan di dalam kegiatan perencanaan itu juga akan muncul ide atau masukan-masukan yang kemudian disusun sekaligus mengikat berbagai potensi sumber daya yang ada untuk dimanfaatkan.

b) Menyusun organisasi kepanitiaan

Pembentukan struktur keorganisasian dalam pelaksanaan Idul Kurban ini dimaksudkan untuk memperjelas mengenai pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab diantara para pengurus. Struktur kepengurusan dalam penyelenggaraan Idul Kurban dibuat seefektif dan seefisien mungkin mengingat sumber daya yang terbatas namun tetap maksimal dalam pencapaian tujuan dan sasaran. Dalam struktur yang telah terbentuk terdapat penanggung jawab, ketua panitia, sekretaris, bendahara serta beberapa koordinator bidang.

c) Pelaksanaan kegiatan

Langkah selanjutnya adalah menggerakkan seluruh kepanitiaan yang telah diberikan tugas untuk menjalankan pekerjaannya dengan semangat dan penuh tanggung jawab. Ketua panitia pelaksanaan perayaan *Idul Adha* yang juga merangkap ketua panitia pemotongan hewan kurban di ma`had Al-Zaytun memberikan instruksi kepada jajarannya atau pihak-pihak terkait agar dapat menjalankan rencana sesuai dengan apa yang sudah disepakati bersama dan tak lupa senantiasa berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait yang ada di Al-Zaytun demi kelancaraan perayaan *Idul Adha*.

d) Melaksanakan kegiatan pengawasan

Setiap pengurus maupun kepala seksi yang diberi amanah dalam melaksanakan kegiatan shalat *Ied* dan penyembelihan hewan kurban di Ma`had Al- Zaytun, berkewajiban melakukan pengecekan atas segala kegiatan yang telah direncanakan.

Pengecekan ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi termasuk juga kekurangan-kekurangannya saat sebelum dan pelaksanaan kegiatan Idul Kurban. Hasil pengecekan ini dijadikan bahan evaluasi untuk langkah kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan kurban di Ma'had Al-Zaytun berjalan sesuai rencana, mulai dari pembentukan panitia, pemilihan hewan, penyembelihan, hingga pendistribusian daging kurban. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai syariat Islam. Faktor pendukung utama adalah kekompakan panitia, dukungan santri, dan fasilitas yang memadai, sementara hambatannya berupa akses jalan yang rusak dan ketidaksesuaian data mustahik di lapangan.

Saran untuk panitia kurban Ma'had Al-Zaytun agar panitia pelaksanaan kurban meningkatkan koordinasi dalam persiapan hewan kurban dan distribusinya, menyediakan sarana transportasi bagi petugas distribusi, serta melakukan pengecekan ulang data mustahik agar sesuai dengan kondisi di lapangan, sehingga pembagian daging kurban bisa berjalan lebih tertib dan merata.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, G. (2022). *Tuntunan berkurban dan menyembelih hewan*. Jakarta: Amzah.
- Asraf, M. (2022). *Hukum konsumsi daging kurban bersama panitia kurban Dusun 1 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].
- Chazali, S. (2016). Kebijakan publik (teori, implementasi dan evaluasi kebijakan). *Social Security Development Institute (SSDI) Yogyakarta dalam pencapaian target Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan, Jurnal Administrasi Publik*, 2.
- Hasnida, H. A. (2024). Fungsi manajemen George Robert Terry dalam pandangan Islam. *Jurnal Al Ashriyyah*, 194–200.
- Hidayat, F. A. (2020). Optimalisasi distribusi daging qurban menggunakan algoritma berbasis aplikasi. Bandung: Teknik Komputer Unikom.
- Irham. (2019). Pesantren Manhaj Salafi: Pendidikan Islam model baru di Indonesia. *UIN Syarif Hidayatullah*, 2–14. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/pesantren-manhaj-salafi-pendidikan-islam-model/docview/2030916614/se-2?accountid=215586>
- Islamy. (2019). *Prinsip-prinsip perumusan kebijakan negara*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Jaka Slameta, T. S. (2023). Pengaruh disiplin, pendidikan dan pelatihan, job description, skill dan komunikasi terhadap kinerja karyawan (Studi kasus pada PT. Surya Toto Indonesia, Divisi Saniter, Unit Cikupa, Tangerang). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Humaniora*, 10.
- Kase. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis model Miles dan Huberman.
- Keteng, A. M. (2013, Oktober 16). Pembagian daging qurban di Istiqlal ricuh, 2 tewas. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/news/read/720863/pembagian-daging-kurban-di-istiqlal-ricuh-2-tewas>
- Lailasari, N., & Mujib, J. (2024). Hukum jual beli kulit hewan kurban menurut ulama' klasik dan ulama' kontemporer. *Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 90.
- Ridlo, M. F. (2021). Pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 135–137.
- Siswanto, B. (2021). *Pengantar manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tabroni, R. (2018). Sistem pendidikan satu pipa Ma'had Al-Zaytun Indramayu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 356.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-dasar manajemen* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.